

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING  
UNTUK PENINGKATAN TERHADAP MATERI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS 9 SMPN 1 SIMAN**

**SEKRIPSI**



Disusun Oleh :

**JOKO SUPRIANTO**

**208180059**

**IPS.B**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Suprianto Joko, 2022.** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Peningkatan Terhadap Materi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 9 Smpn 1 Siman. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, Pembimbing

**Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran, Kooperatif Learning, Peningkatan Terhadap Materi.**

Bebagai upaya telah dilakukan oleh para guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran materi ilmu pengetahuan sosial. Upaya yang dilakukan oleh para guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif learning. Model pembelajaran ini seorang guru memberikan materi kepada siswa kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakan, setelah selesai perwakilan dari salah satu kelompok maju kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja samanya dan di lanjutkan tanya jawab.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 SMP Negeri 1 Siman. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman. (3) Untuk mengetahui hasil penerapan model kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman.

Penelitian ini merupakan penelitian setudi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data di temukan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut mereka merasa nyaman, senang, asik dan tidak lagi merasa jenuh.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Joko Suprianto

NIM : 208180059

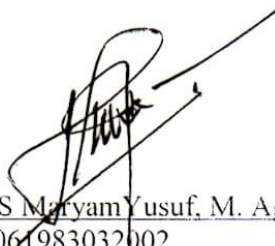
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk  
Peningkatan Terhadap Materi Siswa Pada Pembelajaran Ips  
Kelas 9 Smpn 1 Siman

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah:

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag  
NIP. 195705061983032002

Tanggal 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Amr Bahman Hakim, M.Pd.  
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

**Skripsi atas nama saudara :**

Nama : Joko Suprianto  
Nim : 208180059  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Peningkatan Terhadap Materi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 9 SMPN 1 Siman

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hari : Jum`at  
Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022  
Mengesahkan  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag.**  
NIP. 197404181999031002

**Tim Penguji**

1. Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
3. Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Suprianto

NIM : 208180059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

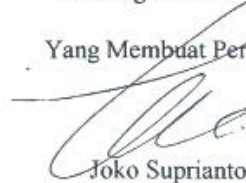
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Peningkatan Terhadap Materi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 9 SMPN 1 Siman

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Joko Suprianto

208180059

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Suprianto

NIM : 208180059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk  
Peningkatan Terhadap Materi Siswa Pada Pembelajaran Ips  
Kelas 9 Smpn 1 Siman

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplaka, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang

  
Joko Suprianto  
NIM\_208180059

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Pembelajaran ialah suatu cara yang dimaksudkan untuk menguasai atau menambah sejumlah pengetahuan yang mana pengetahuan ini diperoleh dari orang yang lebih berpengalaman atau sumber-sumber lain yang dapat di gunakan dalam acuan untuk belajar<sup>2</sup>

Pada saat ini, telah diterapkan model pembelajaran kurikulum 2013, yang mengamanatkan adanya suatu pembelajaran yang lebih menarik dan aktif (*active learning*), dalam sebuah pembelajaran di kelas maupun di tempat terbuka melalui pendekatan sains seperti pembelajaran inkuiri, *discoveri*, pembelajaran yang berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif dan lain-

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>2</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning* (Magelang: GRAHA CENDEKIA, 2017), 2.

lain. Pembelajaran kooperatif ini dijadikan pilihan utama dalam peraktek pembelajaran saat ini yang mengutamakan pembelajaran aktif.<sup>3</sup>

Metode kooperatif ialah salah satu model pembelajaran berbasis kelompok yang memiliki aturan-aturan tersendiri. Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini ialah siswa membentuk kelompok kecil saling membantu mengajar sesama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) keberadaanya dalam kurikulum pendidikan di indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *social studies* (studi sosial) di Amerika serikat. Oleh karenaitu gerakan dan faham *social studies* di negara amerika serikat mempengaruhi pemikiran mengenai IPS di Indonesia. Setudi sosial (*social studies*) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademisi, melainkan lebih mengarah ke suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah-masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian studi sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.

Menurut Ahmad sanusi setudi sosial adalah selalu bertaraf akademis, bahkan berupa bahan-bahan pembelajaran bagi murid-murid sejak pendidikan dasar, dan dapat berfungsi sebagai pengantar disiplin ilmu sosial.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami selama mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Siman terdapat beberapa kendala yang peneliti alami. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa siswa atau bahkan mayoritas dari mereka tidak memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh gurunya mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri seperti bermain hp ketika mata pelajaran sedang berlangsung, ngobrol sendiri, bahkan ada yang sampai tertidur saat jam pelajaran. Ketika guru menegur mereka karena tidak memperhatikan pelajaran mereka akan menganggap guru tersebut galak, judes dan sebagainya, sehingga menurut mereka mata pelajaran IPS ini menjadi tidak menyenangkan.

Pengalaman yang tidak menyenangkan dalam suasana belajar ini tidak hanya peneliti alami semasa observasi di satu sekolah, tetapi juga peneliti alami di sekolah

---

<sup>3</sup> Sudarmin, *Pembelajaran Aktif dan Implementasinya Dalam Kontek Kurikulum* (Klaten: Universitas Widy Dharma, 2016).

<sup>4</sup> Wena, *Setrategi Pembelajaran Inovatif Konteporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009).



lain yang bisa di katakan sekolah favorit di Ponorogo. Peneliti dapati dari kejadian yang dilakukan siswa yaitu berramai-ramai, keluar kelas sebelum mata pelajaran usai. Siswa keluar masuk kelas sering peneliti amati tengah menongkrong di sekitar area kamar mandi sekolah, bahkan tidak jarang ada beberapa siswa yang lebih memilih dikeluarkan dari kelas. Kejadian yang kurang mengenakan tersebut peneliti dapati terjadi pada mata pelajaran IPS. Sewaktu peneliti dapati ada seorang siswa yang sedang asik duduk di luar kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian coba mendekati dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut perihal mengapa ia duduk di luar kelas saat mata pelajaran sedang berlangsung, dengan wajah yang tersenyum ditampakan dengan jawaban yang sedikit menggelitik bagi peneliti yaitu ia sangat senang di dikeluarkan dari kelas karena ia beranggapan guru tersebut sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dampak buruk yang berimbas pada pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS khususnya pada tugas yang diberikan oleh guru.

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Adapun keunggulan dari metode pembelajaran picture and picture sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ini lebih simpel
- b. Model pembelajaran ini siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- c. Model pembelajaran ini dapat menghemat sarana sekolah.

#### 2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Learning

- a. Siswa masih memiliki rasa malu ketika melakukan fersentasi
- b. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
- c. Memakan waktu yang sangat lama

Melihat permasalahan ini, untuk mengatasi problem tersebut maka di terapkanlah model pembelajaran kooperatif learning, dengan tujuan sebagai sarana untuk para Siswa belajar berdiskusi.

### **B. Batasan masalah**

Melihat banyaknya metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS seperti metode *jigsaw*, *group investigation*, *complex instruksion* dll. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan Penerapan Model Kooperatif

Learning Untuk peningkatan terhadap materi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 9 Smp 1 Siman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut peneliti mampu untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 SMP Negri 1 Siman.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 SMP Negri 1 Siman.?
3. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di sebutkan diatas, maka tujuan peneliti yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 SMP Negri 1 Siman.?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 SMP Negri 1 Siman.?
3. Untuk mengetahui hasil penerapan model kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman.!

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat di adakannya penelitian ini adalah sebai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
  - b. Nantinya bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkempentingan untuk kedepannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak terkait
    - 1) Bagi Lembaga Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau landasan dalam upaya penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman.

- 2) Bagi Pengelola Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan integrasi keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial terkait penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman.
- 3) Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi landasan dasar ilmu dan bekal untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Bagi guru di SMP Negeri 1 Siman adanya penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan bahan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya ialah sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang gambaran skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini berisi telaah hasil penelitian yang terdahulu, memuat tentang nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, serta perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Bab III. Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV. Deskripsi data. Bab ini berisi temuan penelitian, meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun pencatatan. Dan sekaligus hasil analisis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>5</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>6</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>7</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

---

<sup>5</sup> Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

<sup>6</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37.

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Model pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat

---

<sup>8</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41.

<sup>9</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 174.

<sup>10</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 130.

menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut :<sup>11</sup>

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>12</sup> Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa."

---

<sup>11</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, 37–38.

<sup>12</sup> Cucu Suhana, 38.

- 2) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa."
- 3) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana".

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup> Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.<sup>15</sup> Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran :<sup>16</sup>

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal

---

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, t.t., 57.

<sup>14</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, t.t., 42.

<sup>15</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, t.t., 172.

<sup>16</sup> Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017), 5.

4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai  
Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.<sup>17</sup> Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

e. Aspek-aspek Model Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.<sup>18</sup> Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (Joyful learning) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

2. Kooperatif

a. Pengertian kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pengajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.<sup>20</sup> Menurut Hamid Hasan dalam Etin

---

<sup>17</sup> Isrok'atun Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Pres, 2016), 1.

<sup>18</sup> *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 55.

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 52.

<sup>20</sup> Wena ade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 189.



Solihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.<sup>21</sup> Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Menurut Johnson & Johnson dalam buku Hartono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

#### b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 2) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- 4) Akan dievaluasi untuk semua.
- 5) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- 6) Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani

#### 3. Peningkatan Pemahaman Siswa

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

<sup>22</sup> Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), 25.

<sup>23</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 15.

Peningkatan merupakan upaya yang dilakukan seseorang yang bertujuan supaya orang itu faham atas apa yang dilakukan bisa berupa usaha dan kegiatan. Sedangkan pemahaman merupakan suatu kegiatan yang mana bertujuan supaya orang yang melihat kita paham atas apa yang kita lakukan. Seperti contoh peningkatan pemahaman dalam pembelajaran di kelas seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa melalui metode kooperatif selain guru menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran guru juga harus bisa memberikan gambaran-gambaran materi yang diberikan kepada siswa supaya siswa itu faham atas apa yang diajarkan.

Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil dari belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dilihat, dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan bahasanya sendiri.<sup>25</sup> Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Jadi, dari beberapa kesimpulan di atas pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia mampu menjelaskan kembali atau dapat menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik apabila siswa mampu memberikan contoh lain dari yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Menurut Daryanto bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Menerjemahkan (*translation*)

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50.

<sup>26</sup> Zuchdi dan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: UNY Press, 2007),

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan simbol-simbol yang ada di peta.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat pemahaman yang pertama yaitu menerjemahkan (*translation*). Karena dalam penelitian ini yang akan diukur peneliti adalah kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru dengan bahasanya sendiri.

4. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slidedan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi

jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya<sup>27</sup>

Pembelajaran tentunya berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>28</sup>

Jari menurut pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya yang diharapkan dari sebuah pembelajaran ialah sebuah langkah atau usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang bisa atau memungkinkan untuk terjadinya sebuah proses belajar.

#### b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah<sup>29</sup>:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif, dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

#### c. Tujuan pembelajaran

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab<sup>30</sup>:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>29</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, t.t., 66.

<sup>30</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 82.

- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.

Beberapa sumber yang dapat lazim digunakan dalam menentukan dan menyusun tujuan antara lain falsafah bangsa, strategi pembangunan, hakekat anak didik serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan pada tahap ini adalah<sup>31</sup> :

- 1) Membangun penalaran yaitu dengan melontarkan dialog terhadap sesuatu yang membutuhkan analisa dan prekdisian yang sering diungkapkan.
- 2) Memadukan antara potensi indera dengan potensi logika sehingga subyek didik memiliki kecermatan, rasional dan kritis.

d. Materi

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum menurut Hamalik dijelaskan secara lebih rinci dan mendalam lagi, yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional<sup>32</sup>

Materi pembelajaran juga dibedakan menjadi empat macam yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Materi yang termasuk fakta adalah nama-nama obyek, tempat, orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda. Materi yang termasuk konsep adalah ilmu pengetahuan, definisi, hakikat dan inti atau isi.

Jadi pembelajaran kitab mutammimah merupakan bagian dari materi yang termasuk konsp.

e. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses

---

<sup>31</sup> Suyuti, *Rancang Bangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Beluker, 2014), 145.

<sup>32</sup> Zaini, *Pengembangan Kurikulum.*, t.t., 103.

pengajaran itu sendiri.<sup>33</sup> Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.



---

<sup>33</sup>Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 142.

## **B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

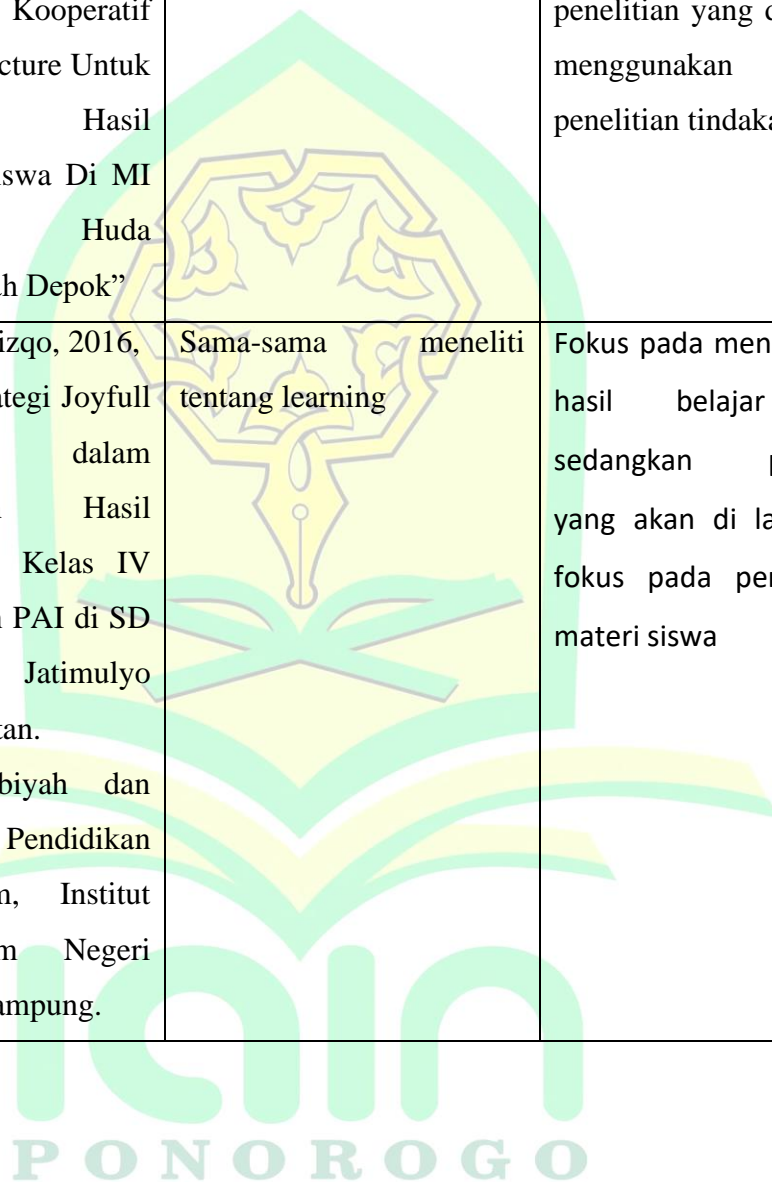
Dalam skripsi Fatiyah yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di MI Miftahul Huda Muhammadiyah Depok”. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, ini dapat terlihat dari hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh 65,6 dengan ketuntasan klasikal 44% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, setelah dilakukan perbaikan selama selama pembelajaran pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 75,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%.8 Perbedaan penelitian tersebut pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan fokus untuk meningkatkan hasil belajar. Persamaanya yaitu pada model pembelajarannya menggunakan picture and picture.

Skripsi milik Siti Nurbaiti Rizqo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, “Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan”.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi joyfull learning pada materi iman kepada malaikat dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar. Dengan menggunakan strategi joyfull Learning dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Perbedaan penelitian tersebut pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan fokus untuk meningkatkan hasil belajar. Persamaanya yaitu pada model pembelajarannya menggunakan picture and picture.

NO	Nama Peneliti, Tahun Peneliti, Judul Peneliti, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Fatiyah, 2017, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di MI Miftahul Huda Muhammadiyah Depok”	Sama-sama meneliti tentang kooperatif	Perbedaan penelitian tersebut pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas
2	Siti Nurbaiti Rizqo, 2016, Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Sama-sama meneliti tentang learning	Fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan di laksanakan fokus pada pemahaman materi siswa





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*), ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bahan dari suatu keutuhan.<sup>34</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu:

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk katakata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.
4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, makna adalah kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif.<sup>35</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipisan penuh, pengamat partisipisan atau pengamat partisipan penuh.

#### C. Lokasi Peneliti

SMP Negeri 1 Siman Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama dan satu-satunya lembaga pendidikan negeri di daerah Siman. Adanya penerapan metode kooperatif learning ini menerapkan langkah-langkah yang berbeda dengan strategi yang lain dan diharapkan dengan adanya metode kooperatif

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).

<sup>35</sup> Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

ini anak akan lebih aktif dalam belajar di kelas. seperti pembelajaran dengan cara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah yang ada di kelas sehingga pembelajaran tidak akan membosankan. Dengan mempertimbangkan segala hal dalam penelitian ini memilih lokasi di SMP Negeri 1 siman.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>36</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>37</sup>

Dan pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Siman, data tersebut dapat berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para siswa, pengajar, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman. Dari pengajar SMP Negeri 1 Siman untuk memperoleh informasi gambaran secara terperinci bagaimana proses penerapan metode kooperatif Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 1 Siman. Para tenaga pendidik SMP Negeri 1 Siman untuk memperoleh pendapat mengenai proses metode kooperatif Learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 1 siman, sedangkan dari siswa untuk memperoleh informasi tentang proses metode kooperatif Learning ini dengan langsung mengamati, praktek sekaligus mewawancarai beberapa siswa mengenai hasil di terapkannya metode kooperatif learning ini di SMP Negri 1 Siman.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi<sup>38</sup> disini peneliti akan melakukan

---

<sup>36</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>37</sup> Lexy J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 157.

<sup>38</sup> Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

tanya jawab secara intensif dengan bapak ibu guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan strategi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Siman dan juga menggali informasi tentang penanaman metode kooperatif di SMP Negeri 1 Siman

Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur? Karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin diutarakan oleh guru, sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan secara maksimal dan runtut. Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarkan juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya seputar penerapan metode kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 1 Siman.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga, struktur lembaga, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Siman. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana penerapan strategi kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas 9 SMP Negeri 1 Siman.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>39</sup> Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati perilaku siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Siman yang terkait dengan penerapan metode kooperatif learning dan

---

<sup>39</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

juga para siswa supaya dapat memperoleh data yang maksimal serta akurat, karenan telah masuk ranah sekolah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Data tersebut berupa informasi mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Siman. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana penerapan metode kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Siman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang<sup>40</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo berupa fotofoto tentang kegiatan yang menunjang penelitian. Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan, karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya sekedar mengingat apa saja yang diutaran oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban dikarenakan lupa. Fungsi teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana Penerapan metode kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas 9 SMP Negri 1 Siman.

---

<sup>40</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>41</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup> Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.<sup>43</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan

2. Model data (*Data Display*)

Model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., 85.

<sup>42</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., 248.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 335.

<sup>44</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., 135.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>45</sup>

## **G. Keabsahan Data**

### **1. Ketekunan peneliti**

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan maka peneliti melakukan uji kreadibilitas data (validitas internal) dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan refrensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Selain uji keabsahan (kredibilitas data) ada juga uji kesahihan dan kendala.<sup>46</sup>

### **2. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneli melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpula data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, t.t., 253.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, t.t., 253.

<sup>47</sup> 402.

## H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari peneliti tiga tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai laporan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berpera serta sambil mengmpulkan data

3. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulakn dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi mengatur analisis data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memiliki nama yang penting dan membuat kesimpulan.<sup>48</sup>

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. Kemampuan melapokan hasil peneliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadap banyak kesulitan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, t.t..127.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Siman Ponorogo

SMP Siman mulai berdiri pada Tahun Pelajaran 1983.1984 yang berlokasi di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983, tanggal 07 Nopember 1983. Pada awal dibuka ada 3 (tiga) rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang Tenaga Tata Usaha, dan 2 orang Tenaga Pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bapak Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo Ponorog.

Pada awal berdirinya (tahun pelajaran 1983/1984 – 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo yang berjarak ± 1 (satu) km sebelah selatan dari gedung SMP NEGERI 1 SIMAN, karena gedung SMP Negeri Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian, pada tahun 1984 tepatnya tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono, diatas lahan seluas 11.100 m<sup>2</sup> dengan jumlah bangunan/ruang:

6 (enam) Ruang Belajar/kelas.

- a. 1 (satu) Ruang Toilet Siswa.
- b. 1 (satu) Ruang Kantor Guru.
- c. 2 (dua) Ruang Toilet Guru/Karyawan.
- d. 1 (satu) Ruang Kantor Kepala Sekolah.
- e. 1 (satu) Ruang Kantor Tata Usaha
- f. 1 (satu) Ruang UKS.
- g. 1 (satu) Ruang Rumah Penjaga + Dapur.      Semakin bertambahnya usia maka yang semula pada tahun 1983 hanya mempunyai siswa berjumlah 120



anak (3 kelas), sekarang pada ajaran 2021/2022 yakni pada tahun 2021 berjumlah 282 dengan 10 rombel.

Selama kurun waktu tersebut SMP Negeri 1 Siman sudah dipimpin 12 orang Kepala Sekolah, antara lain:

No	NAMA	TMT	KETERANGAN
1	Drs. Trisoeko	1983-1991	Wafat Tahun 1991
2	Drs. Asisno	1992-1994	Mutasi ke SMPN 1 Po
3	Soedarwono	1994-1996	Pensiun
4	Umar Said Mutasi ke	1996-1998	Smpn 2 Kauman Po
5	Drs. Prajitno Mutasi ke	1998-2003	SMPN 5 Po
6	Drs. R.Harjitno, D.B. Sw	2003-2005	Pensiun
7	Hj. Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd	2005-2006	PLH
8	Drs. Suseno Mutasi ke	2007-2009	SMPN 1 Pulung Po
9	Drs. Darul Khoiri	2009-Juli 2011	Mutasi ke SMPN 1 Sambit
10	Drs. Achmad Subiakto, Pd. M. Mutasi	Juli 2011- Des 2012	Mutasi ke SMPN 2 Pulung
11	Drs. Hadi Suminto, M.Pd Mutasi ke SMPN 2 Sambit	Des 2012-20 Maret 2019	Mutasi ke SMPN 2 Sambit
12	H. Subesri, S.Pd, M.Pd	20 Maret 2019-	Sekaran

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

### VISI SEKOLAH

**BERPRESTASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMAN  
DANTAQWA**

**Indikator**

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- c. Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- d. Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- e. Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- f. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- g. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.

**MISI SEKOLAH**

- a. Mewujudkan lulusan yang bertaq waterhadap Tuhan YME,berkarakter dan berkepribadian Indonesia
- b. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai
- e. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- f. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif
- g. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis

## TUJUAN LEMBAGA

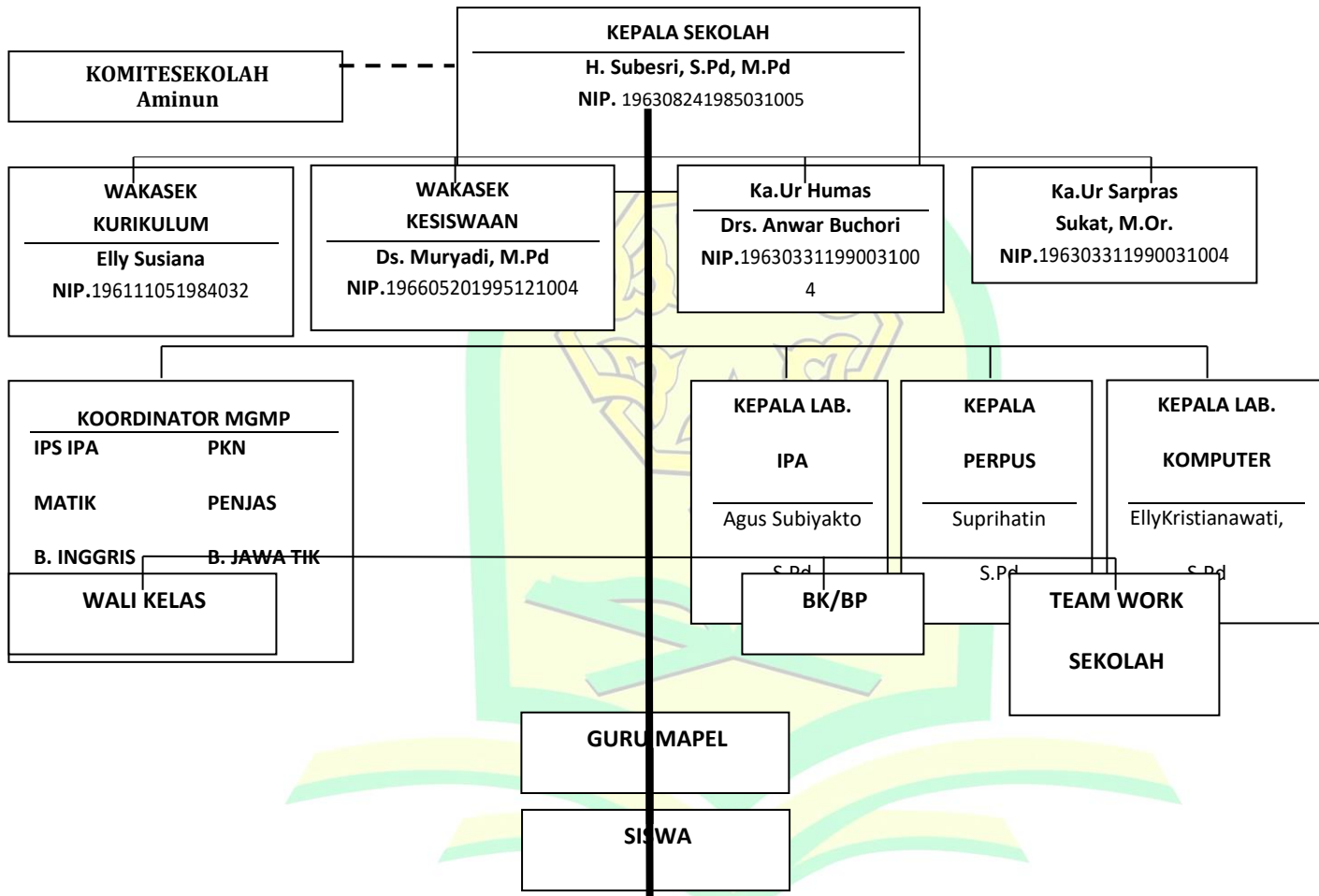
- a. Mengembangkan kurikulum 2013 dilengkapi silabus mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan system penilaian.
- b. Mewujudkan budaya membaca lagi warga sekolah.
- c. Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas mata pelajaran.
- d. Penggalian, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada
- e. hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan
- f. pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- g. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- h. Mengembangkan silabus muatan local dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- i. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- j. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific, CTL, Pakem, kooperatif learning, pembelajaran berbasis masalah dan project based learning.
- k. Memperoleh nilai ujian sesuai standar kelulusan.
- l. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- m. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedapankan skala prioritas.
- n. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- o. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan berhubungan dengan Tuhan yang mahaesa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.

- p. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- q. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- r. Mengikut sertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- s. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi.
- t. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
- u. Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- v. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- w. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- x. Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jamboree daerah maupun jambore nasional, serta event kepramuka lainnya.
- y. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- z. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas melalui PKS.



### 3. Struktur Organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SIMAN TAHUN PELAJARAN 2021/202



#### **4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, Tenaga Kependidikan)**

##### **a. Guru**

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberikan penilaian terhadap peserta didik, melakukan evaluasi kepada peserta didik, serta menjadi suritauladan yang baik. Guru ialah orang tua kedua bagi parapeserta didik pada saat disekolah. Maka dari itu guru memiliki hak untuk menegur dan memberikan hukuman yang sesuai kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di lembaga pendidikan. Seorang guru juga memiliki tanggung jawab kepada pesertadidiknya. Kualitas seorang guru sangat mempengaruhi dan menentukan pesertadidik dalam proses belajar, dilihat dari segi akademik atau non akademik.

Seorang guru sebaiknya sudah tersertifikasi supaya dapat dikatakan sebagai guru profesional. Guru yang mempunyai ketrampilan, keseriusan, dan ketangkasan dalam mengajar, demikian dengan halnya guru di SMP Negeri 1 Siman, banyak guru yang telah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut sudah tersertifikasi kecuali ada beberapa guru yang non PNS, dan bahkan terdapat guru yang telah menempuh pendidikan tinggi. Berikut adalah data pegawai dan karyawan SMP Negeri 1 Siman.

##### **b. Tutor**

Tutor merupakan guru yang di beri tugas untuk mendampingi dan membimbing mahasiswa pada bidang studi yang relevan selama kegiatan penelitian di sekolah. Tidak semua guru mampu menjadi guru pamong atau tutor, melainkan ada beberapa kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi. Memiliki kualifikasi sekurang-kurangnya sarjana-sarjana terapan, memiliki keahlian spesifik yang relevan dan memiliki pengalaman mengajar sebagai guru atau tutor minimal lima tahun.

Untuk jurusan IPS sendiri tutor yang di beri amanat oleh SMPN 1 Siman adalah bapak Suarto.

Selaku guru di SMP Negeri 1 Siman. Beliau sudah cukup lama berada di SMP Negeri 1 Siman. Sebagai guru pembimbing IPS, Bapak Suarto sudah memenuhi kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang tutor.

c. Siswa

Siswa merupakan objek atau anggota masyarakat yang mana seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilannya supaya mampu mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal, maupun informal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu sesuai usia siswa tersebut. Orang tua memasukkan dan menyerahkan anaknya ke sekolah dengan bertujuan supaya anaknya bisa menjadi manusia yang berilmu atau memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, serta berakhlak mulia, yang bisa mereka jadikan bekal untuk masa depan kelak. Jenjang pendidikan SMP, peserta didik setinggi-tingginya berusia 15 tahun pada saat mendaftar dan peserta didik harus sudah menyelesaikan atau lulus dari jenjang SD sebelumnya. Di SMP Negeri 1 Siman, semua siswa yang diterima mayoritas sesuai dengan usia anak SMP pada umumnya.

Pada jenjang SMP, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kualifikasi dari lembaga pendidikan masing-masing, ada yang menurut kemampuannya, minat dan bakat, sesuai dengan abjad nama, dan lain-lain. Menurut data yang ada pengelompokan peserta didik di SMP Negeri 1 Siman berdasarkan nomor urut pendaftaran kemudian untuk tiap tahunnya di acak kembali.

Berikut adalah data jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Siman dalam 4 tahun terakhir:

Th. Pelajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2018/2019	119	168	134	471
2019/2020	101	120	164	385
2020/2021	104	104	118	326
2021/2022	88	104	102	294

d. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga administrasi di lembaga pendidikan untuk mengolah data dan mengelola data. Untuk menjadi tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal adalah SMA. Tugas dari tenaga kependidikan /administrasiya itu mengelola dan mengolah data yang mencakup beberapa berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, tenaga kependidikan juga dituntut untuk mahir dalam menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Menjadi seorang kepala tenaga kependidikan /administrasi harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama empat tahun untuk S1 atau delapan tahun untuk D3 sebelum menjadi kepala tenaga kependidikan /administrasi memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi kepala tenaga administrasi dan latar belakang studi kepala tenaga Pendidikan / administrasi sesuai dengan tugasnya. Kepala tenaga kependidikan / administrasi sudah seharusnya menjadi pegawai negeri di sekolah.

e. Sarana dan Prasarana SMPN 1 SIMAN

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran supaya bisa berjalan efektif dan kondusif. Tanpa adanya sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan akan berjalan tidak maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan.

Berikut adalah fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Siman Ponorogo untuk menunjang kegiatan belajarmengajar:

- 1) Ruang belajar yang representatif
- 2) Laboratorium Komputer
- 3) Laboratorium IPA
- 4) Perpustakaan
- 5) Ruang bimbingan dan konseling
- 6) Ruang guru
- 7) Kantin sekolah
- 8) Lapangan tenis dan basket



- 9) Ruang kesehatan
- 10) Bulletin sekolah
- 11) Bank sampah Sekolah
- 12) Masjid
- 13) Ruang multimedia
- 14) Ruang UKS
- 15) Tempatparker
- 16)

f. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung di SMPN 1 SIMAN

1) Prestasi Lembaga

No.	Nama	Prestasi	Waktu	Keterangan
1.	Liga Atletik	Juara Umum III	2017 & 2018	Tingkatkabupaten
2.	Drawing Map	Juara II	2017	MAN 2 Ponorogo
3.	HandyCraft	Juara Harapan	2018	SMK PGRI 2 Ponorogo
4.	TIK SAC	Juara Harapan II	2018	MAN 2 Ponorogo
5.	Lempar lembing  Liga Atletik	Juara I	2018	Tingkat Kabupaten
6.	Lari 100 Mliga  Atletik	Juara II	2018	Tingkat Kabupaten
7.	Tolak Peluru  Liga Atletik	Juara III	2018	Tingkat Kabupaten
8.	Tari Jatil	Juara II	2018	SMK PGRI 2

				Ponorogo
9.	Tari Topeng Suminten	Juara Harapan II	2019	SMKN1 Ponorogo
10.	Pidato Islamiyah	Juara II	2019	SMK PGRI 2
11.	Pencak Silat	Juara II	2019	SMAN1 Ponorogo
12.	Tembang Macapat	Juara III	2019	Tingkat kabupaten
13.	Menulis Puisi Gebyar Literasi	Juara I	2019	Tingkat Kabupaten
14.	Menulis Puisi Gebyar Literasi	Juara III	2019	Tingkat Kabupaten
15.	Ju-Jitsu	Juara II	2020	SMAN 3 Ponorogo
16.	Tari Jathil	Juara II	2020	SMK Bakti Ponorogo

## 2) Kegiatan Pendukung

Selain kegiatan belajar di kelas, ada kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan dan mengembangkan minat, bakat, dan hobi siswa berupa kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PKS, Jurnalistik, PMR, Tahfidz dan Tartil, Paduan Suara, Hadroh, Desain Grafis, Olah Raga, Batik, Paskib, Seni Musik, dan Karawitan.

P O N O R O G O

## B. Paparan Data

### a. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning di kelas 9 pada mata pelajaran Ips SMP Negeri 1 Siman

Hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang model pembelajaran kooperatif learning mengungkapkan bahwasannya keefektifan pembelajaran akan diraih, jika peserta didik mendapatkan kondisi belajar yang nyaman juga menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar terbukti dari hasil penelitian penulis di SMP Negeri 1 Siman, bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dibuktikan dengan kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi penentu keberhasilan belajar, namun model pembelajaran ternyata menjadi sorotan dalam hasil belajar siswa di samping kecerdasan intelektualn. Karenanya model pembelajaran tidak kalah penting untuk menjadi prioritas seperti yang di ungkapkan bapak suarto.

Model pembelajaran juga sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran, jika pada pembelajaran didasari dengan rasa cinta, senang, bahagian, dan saling menghargai itu akan menciptakan pembelajaran yang harmonis sehingga secara tidak langsung siswa akan mudah menerima ilmu yang di ajarkan.<sup>49</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu pendekatan untuk mensiasati apabila terjadi perubahan prilaku pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali model-model dalam pembelajaran salah satunya yaitu kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif learning merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>50</sup>

Dalam wawancara dengan bapak Suarto, guru mata pelajaran IPS kelas IX, sebagai berikut.

---

<sup>49</sup> Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*.

<sup>50</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 29.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning itu lebih efektif dengan siswa di buat berkelompok dan bekerjasama saling membantu satu sama yang lain. Selain itu juga sesuai dengan peserta didik kelas 9 apabila di ajar tidak melibatkannya gampang merasa bosan serta tidak fokus saat belajar. Dengan menggunakan model tersebut tumbuhlah semangat siswa untuk belajar karena semua ikut serta di dalamnya.<sup>51</sup>

Maka dari itu pelaksanaan model pembelajaran tersebut disisi lain mampu membuat siswa lebih antusias dalam belajar IPS yang biasanya menoton dengan metode ceramah yang membuat mereka jenuh, mengantuk dan cepat bosan karna materinya tida menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif learning juga lebih efektif. Sebagaimana keterangan bapak Suarto:

Lebih efektif karena siswa di tuntut untuk bertanggung jawab, saling bekerja sama, saling membantu, menghargai satu sama yang lain. Karena dikatakan efektif itu bukan medianya baik tetapi, memungkinkan bisa di terapkan sesuai kondisi SMP Negeri 1 Siman.<sup>52</sup>

Karena dalam pelaksanaannya mudah dan sesuai kondisi maka model pembelajaran kooperatif learning sangat efektif untuk di gunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka bekerja secara kelompok jadi timbulah semangat untuk lebih memperhatikan pelajaran selain itu dengan dikelompokan setiap peserta didik akan saling memahamkan satu sama lain.

Dengan adanya pembelajaran menggunakan kooperatif learning peserta didik akan lebih akif dan bersemangat sehingga mudah mengetahui pelajaran seperti yang di kemukakan Bapak suarto:

Jadi, anak-anak itu kalo menggunakan model pembelajaran kooperatif learning lebih bersemangat karena siswa berlomba-lomba mencari nilai saling bertanya dan menjawab sehingga suasana kelas pun menjadi lebih hidup.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/31-01-2022.

<sup>52</sup> [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/31-01-2022.

Seperti wawancara dengan dek Salwa salah satu siwi kelas 9

Adanya model pembelajaran kooperatif learning kami sebagai siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena kami merasa memiliki tanggung jawab, dengan adanya tugas yang di berikan guru kemudian kami bekerjasama dengan temen juga bisa saling membantu, bertukar pikiran sekaligus belajar menghargai pendapat satu dan lainnya, intinya suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.<sup>54</sup>

Pada hakekatnya belajar IPS itu tidak bisa jika hanya guru yang memberikan penjelasan di depan saja. Misalnya, pada materi geografi tentang benua-benua di dunia. Jika hanya guru menjelaskan tentunya siswa akan merasa bosan bahkan mungkin ada yang tidak memperhatikan. Untuk itu belajar dengan model pembelajaran kooperatif learnig sangat diperlukan. Selain itu model pembelajaran ini menyenangkan karena dilaksanakan secara berkelompok dan tugas dari semua anggota kelompok saling bekerjasama membantu, bertukar pikiran untuk mewujudkan apa yang di inginkan.

**b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman**

Dalam penerapan strategi pembelajaran tidak semua berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pasti ada beberapa kendala penghambat dan pendukung, yang mengiringi setiap strategi yang diterapkan. Maka dari itu diperlukan kematangan dari guru dan fasilitas pendukungnya. Seperti yang diungkapkan bapak suarto:

Barangkali faktor penghambat yang selama ini bapak dapat dari penerapan model pembelajaran koprtatif learning tidak begitu sulit penerapan model pembelajaran yang lain hanya masalah waktu kadang kurang sesuai dengan yang inginkan. Oleh karenanya bapak kembali pada prinsip bahwa dalam menerapkan strategi ini harus sederhana dan menyenangkan. Beberapa langkah yang bapak terapkan semua tersedia dalam lingkungan sekolah. Jadi lebih condong kepada faktor pendukung,

---

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/3-2-2022

bahwa SMP Negeri 1 Siman memiliki fasilitas yang sangat memadai seperti buku paket, kursi, meja, papantulis dan proyektor. Dengan adanya fasilitas yang serba berkecukupan akan menunjang keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran ini.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa yang paling penting dalam kooperatif learning adalah aspek sarana dan prasarana sekolah. Karena demi menunjang strategi ini harus didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang tersedia secara lengkap dan memadai. Bisa di tarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan kooperatif learning merupakan pola pembelajaran yang sangat didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Contoh yang peneliti dapatkan dari pembelajaran yang diterapkan bapak Suarto di SMP Negeri 1 Siman adalah kelas. Kelas harus memiliki lahan atau ruangan yang cukup luas agar memudahkan siswa dalam prakteknya seperti menggeser bangku dan meja serta menyesuaikan kelompok yang telah di beri guru. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Siman telah menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang terlaksananya strategi ini dengan baik.

**c. Data Tentang Hasil Penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman**

Suatu kegiatan haruslah ada perubahan ataupun bisa dirasakan hasilnya dari apa yang telah diupayakan. Penulis akan memaparkan beberapa perubahan setelah di terapkanya model pembelajaran kooperatif learning. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif lerning siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang telah di uraikan Bapak suarto:

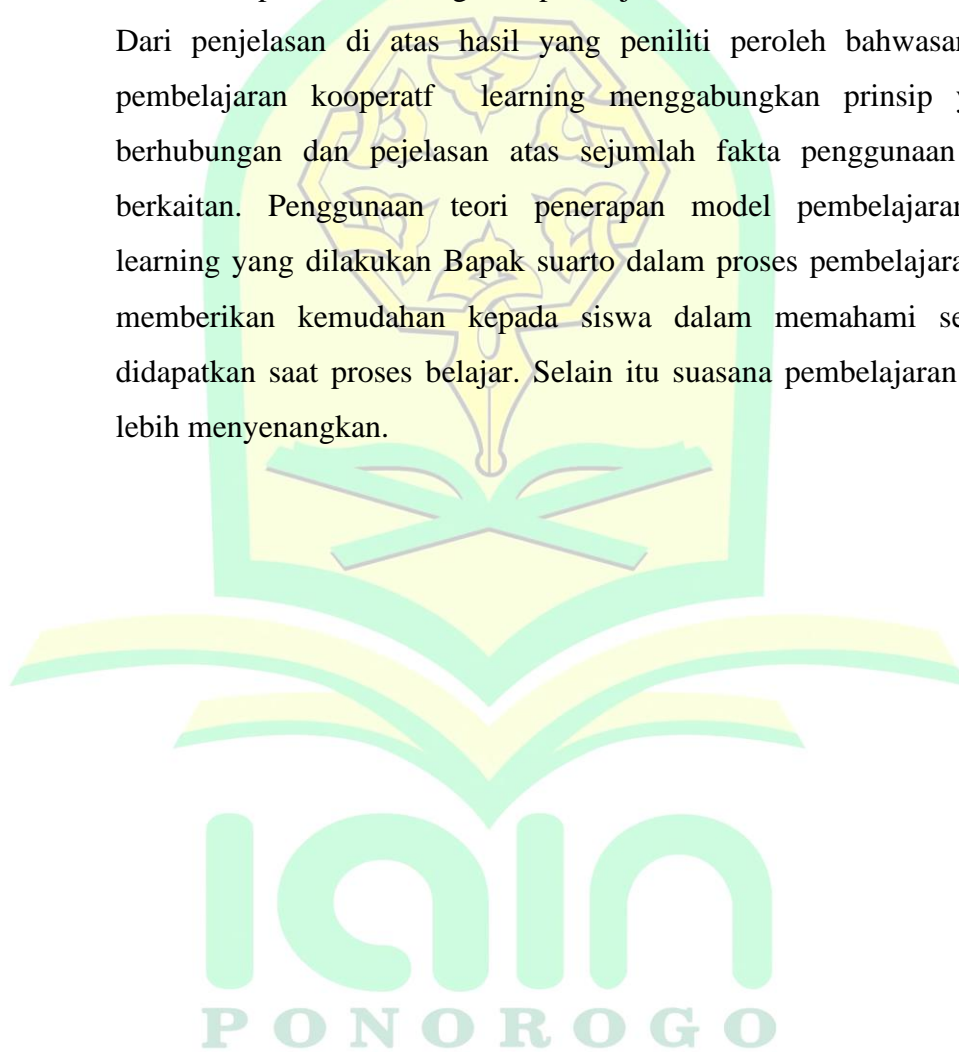
Bapak Suarto menunjukkan peningkatan perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif: Pertama, siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua siswa lebih aktif karen pembelajaran kooperatif lerning ini menyenangkan sehingga materi mudah di terima. Selam beberapa tahun menerapkan model pembelajaran kooperatif learning, berdasarkan pengalaman Bapak, ada perubahan

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/31-01-2022..

siswa lebih berantusias, aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan ada faktor kegembiraan dan kebahagiaan dalam suasana pembelajaran yang merubah dari tingkah laku anak sebagai akibat dari penerapan kooperatif learning. Bapak menunjukkan prinsip bahwa menghargai kebahagiaan dalam pembelajaran adalah sebuah pencapaian yang baik. Segala sesuatu jika dilakukan atas dasar cinta, kegembiraan, dan kenyamanan akan mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas hasil yang peneliti peroleh bahwasannya model pembelajaran kooperatif learning menggabungkan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta penggunaan teori yang berkaitan. Penggunaan teori penerapan model pembelajaran kooperatif learning yang dilakukan Bapak Suarto dalam proses pembelajarannya, dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang didapatkan saat proses belajar. Selain itu suasana pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.



---

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/31-01-2022.

## C. PEMBAHASAN

Selama penelitian di SMP Negeri 1 Siman di peroleh beberapa data hasil dari peneliti melakukan wawancara, obserfasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis dan membahas yang di temukan selama melakukan penelitian yang sesuai dengan paparan data peneliti pada bab VI, kajian pustaka pada bab II dan bagian penelitian terdahulu pada bab II. Kemudian pada bab ini akan di bahas penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran IPS kelas 9 SMP Negeri 1 Siman, dapat di peroleh sebagai berikut:

### **1. Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran ips kelas 9 SMP Negeri 1 Siman**

Setiap pelaksanaan pembelajaran membutuhkan strategi atau model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mudah untuk memahami selain itu agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran yang tepat harus memberikan sesuatu yang baru atau bisa mengikuti perkembangan zaman agar siswa tertarik untuk menerima pelajaran itu. Setiap model pembelajaran juga harus bisa menimbulkan semangat untuk siswa agar ada rasa ingin tau lebih dalam lagi mengenai suatu pelajaran maka, harus ada semangat dan minat dalam diri siswa. Karena ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar. Minat siswa merupakan faktor paling penting yang menentukan tingkat dari keaktifan siswa, bila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya bahkan mereka hanya belajar asal-asalan saja, sebab tidak ada daya tarik baginya untuk belajar dan yang ada hanyalah rasa terpaksa.

Siswa yang berminat pada sebuah pelajaran akan tampak terdorong terus untuk rajin dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada motivasi semangat dalam dirinya.

Fungsi dari ketepatan memilih model pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan berfikir, dan juga untuk memotivasi siswa supaya menyukai suatu mata pelajaran. Fungsi lain ketepatan



dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar tidak tercipta kejenuhan pada saat proses belajar mengajar diperlukan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.<sup>57</sup>

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.<sup>58</sup>

Proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif learning sangat di sukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Metode ini berfungsi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, mereka dapat berbagi tugas, bertukar pendapat, dan belajar untuk menghargai dan menerima pendapat teman yang lainnya.

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam (PAIKEM) pembelajaran aktif, konstruktif, efektif, dan menyenangkan memiliki hambatan yang terdapat dalam pembelajaran.

- a. Guru diharuskan kreatif, mampu menghadirkan ragam pendekatan strategi yang dinamis, kontekstual, dan produktif.
- b. Siswa yang termasuk kategori siswa kurang aktif, belum berpikir analisis, kritis dan solutif.
- c. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung guru.

---

<sup>57</sup> ade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 189.

<sup>58</sup> Solihatin, *Cooperative Learning*, 4.

- d. Kurangnya pengawasan kepala sekolah untuk memberikan motivasi, teladan dan bimbingan arahan konkret dalam praktiknya.
- e. Tidak adanya transparansi dalam pengelolaan dan kurang dapat dipertanggungjawabkan dalam mendorong guru melakukan penelitian, eksperimen dan pengembangan terus menerus secara aktif.
- f. Dibutuhkan anggaran untuk mampu mencapai setiap pencapaian dan mendorong sarana pendukung lainnya.<sup>59</sup>

Selain faktor penghambat di atas, menurut nawawi dalam praktik pengelolaan kegiatan belajar akan ditemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut datang dari peserta didik, dari guru, lingkungan keluarga ataupun disebabkan fasilitas yang kurang tersedia.<sup>60</sup>

Menurut wijaya dan rusyan bahwa pengetahuan guru terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaikbaiknya, oleh karena itu pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.<sup>61</sup>

Menurut nawawi faktor pendukung pembelajaran pengelolaan kelas, yaitu: kurikulum, bangunan sarana prasarana, guru, murid dan dinamika kelas. Pemaparan di atas memberikan penjelasan bahwasannya lima hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dari pembelajaran strategi kooperatif learning, salah satu contoh dinamika kelas. Dinamika kelas adalah pada dasarnya berarti keadaan pembelajaran di kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah, yang berkembang melalui inisiatif dan kreativitas siswa sebagai suatu kelompok. Setiap guru dan wali kelas diharuskan berusaha mentransfer berbagai pendapat, ide, saran, skill, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Jamal ma'mur asmani, *pembelajaran aktif kreatif efektif, dan menyenangkan yogyakarta diva press*, 2012.

<sup>60</sup> Hadari nawawi, *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan* (Jakarta: gunung agung, 1989), 116.

<sup>61</sup> Cece wijaya tabrani rusyan, *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar* (bandung: remaja rosda karya, 1994), 136.

<sup>62</sup> nawawi, *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, 130.

Kelas ialah sebuah ruang yang diisi sekelompok orang, dalam hal ini kelas lebih kepada sekumpulan orang yang mengisi suatu ruang yang dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar. Dinamika kelas pada dasarnya sebuah kondisi yang berisi sekelompok siswa yang diliputi dorongan untuk aktif dan berkembang melalui kreatifitas secara terarah.

Dengan demikian jelas bahwasannya faktor yang mendorong pembelajaran khususnya kooperatif learning adalah suasana belajar yang tidak membosankan yang berwujud dengan pembelajaran yang kreatif. Hal ini telah terbukti pada penerapan kooperatif learning yang telah dilakukan bapak Suarto di SMP Negeri 1 Siman.

Dari faktor pendukung dan penghambat ini hampir semua sudah dikelola dengan baik oleh Bapak Suarto dalam penerapan strateginya di SMP Negeri 1 Siman dengan bertujuan mencapai hasil pembelajaran dengan baik.

### **3. Analisis Hasil Penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk peningkatan terhadap materi siswa pada pembelajaran ips kelas 9 smpn 1 siman**

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya berfungsi untuk mencapai tujuan keberhasilan memberi pemahaman bagi setiap peserta didik. Guru memilih model pembelajaran berdasarkan melihat pada kemampuan dan juga kondisi para peserta didik.

Joyce berpendapat: “bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>63</sup>

Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi terhadap pembelajaran IPS siswa kelas 9. Padahal sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut banyak dari siswa enggan untuk belajar IPS mereka tidak ada motivasi, semangat serta ketertarikan. Mereka merasa bahwa belajar IPS itu membosankan dikarenakan cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat mereka bosan dan mengantuk.

---

<sup>63</sup> suprijono Agus, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, 56–57.

Sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi terlebih dahulu secara singkat dan setelah itu guru membagi siswa menjadi empat kelompok setiap kelompok berisi 8 orang siswa dalam satu kelompok itu dibentuk dengan keterampilan yang berbeda-beda mulai yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan yang rendah. Setelah itu guru memberikan materi kepada setiap kelompok kemudian siswa di beri waktu kurang lebih 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut, setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok maju kedepan dan mempersetasikan hasil kerja samanya dan dilanjutkan tannya jawab, apabila masalah tidak dapat di selesikan maka guru yang meluruskannya. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan tidak lagi membosankan karena semua siswa ikut serta dalam kegiatan ini. Dilihat dari hasil di atas sudah jelas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning berhasil dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi siswa pada pembelajaran IPS Siswa kelas 9. Karena mereka mampu bekerja secara kelompok dapat saling membantu, bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan bersama. Merujuk dari hasil wawancara dengan siswa kelas 9 pada penggunaan model pembelajaran tersebut mereka merasa nyaman, senang, asik dan tidak lagi jenuh. Oleh sebab itu peran model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilihat hasilnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif learning sangat di sukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, mereka dapat berbagi tugas, bertukar pendapat, dan belajar untuk saling menghargai dan menerima saran dari teman lainnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat haruslah sangat diperhatikan. Sebuah perencanaan pastilah harus didukung dengan kesiapan guru maupun sekolah itu sendiri. Salah satunya adalah sarana prasarana yang diharuskan tersedia dan mendukung terlaksananya penerapan kooperatif learning. Di SMP Negeri 1 Siman dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif learning bisa terlaksana dengan baik jika faktor pendukung maupun penghambat dikelola dengan baik. SMP Negeri 1 Siman telah berhasil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning karena telah didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan pengelolaan guru yang baik, sehingga dampak pemahaman siswa dalam pembelajaran bisa tercapai.
3. penggunaan model pembelajaran kooperatif learning berhasil dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi siswa pada pembelajaran IPS Siswa kelas 9. Karena mereka mampu bekerja secara kelompok dapat saling membantu, bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan bersama. Merujuk dari hasil wawancara dengan siswa kelas 9 pada penggunaan model pembelajaran tersebut mereka merasa nyaman, senang, asik dan tidak lagi jenuh. Oleh sebab itu peran model pembelajaran ini berhasil meningkat pemahaman peserta didik dapat dilihat hasilnya.

### C. Saran

1. Untuk sekolah di harapkan untuk meningkatkan lagi sarana dan prasarana serta dalam sistem pendidikannya agar mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi dari segala hal apapun baik dari manajemennya maupun dari SDM nya.
2. Untuk guru IPS kelas 9 di SMP Negeri 1 Siman, diharapkan agar lebih memahami metode atau model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.
3. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan mempersiapkan diri dan memanfaatkan waktu penelitian sebaik-baiknya.



## Daftar Pustaka

- ade, Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Agus, suprijono. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, t.t.
- Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Ibadullah Malawi vol. magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- asmani, Jamal ma'mur. *pembelajaran aktif kreatif efektif, dan menyenangkan yogyakarta diva press*, 2012.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- . *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, t.t.
- Darmiyati, Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yokyakarta: UNY Press, 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Emzir. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Metedologi Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Hadi, Amirul. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, t.t.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hartono. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008.
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: GRAHA CENDEKIA, 2017.
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Khosim, Noer. *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia, 2017.

- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- . *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, t.t.
- Moloeng. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Moloeng, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- nawawi, Hadari. *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pndidikan*. Jakarta: gunung agung, 1989.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- rusyan, Cece wijaya tabrani. *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. bandung: remaja rosda karya, 1994.
- Solihatin, Etin. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sudarmin. *Pembelajaran Aktif dan Implementasinya Dalam Kontek Kurikulum*. Klaten: Universitas Widya Dharma, 2016.
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- . *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, t.t.
- . *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, t.t.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suyuti. *Rancang Bangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Beluker, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tiurlina, Isrok'atun. *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Pres, 2016.



Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

———. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

———. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, t.t.

Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.

Zaini. *Pengembangan Kurikulum.*, t.t.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

